

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penjelasan dari setiap bab dapat disimpulkan bahwa, diplomasi publik bagi suatu negara sangat penting untuk mencapai tujuan ekonomi dan kepentingan nasional lainnya. Salah satu negara yang mengedepankan diplomasi publik dalam membangun integritas bangsanya yaitu Korea Selatan. Pelaksanaan diplomasi publik oleh pemerintah Korea Selatan selalu terkait dengan pembangunan dan pengembangan identitas budaya sebagai alat yang digunakan dalam melakukan diplomasi publiknya. Upaya membangun diplomasi publik Korea Selatan melalui sosial budaya ini secara gencar dilakukan pada masa pemerintahan Presiden Lee Myung-bak melalui kebijakan *for a global Korea*, salah satu agendanya mengedepankan program *Korean Wave*. *Korean Wave* adalah fenomena penyebaran budaya populer Korea Selatan berupa serial drama, film, dan musik pop di berbagai negara didunia.

*Korean wave* muncul pertama kali di Tiongkok pada tahun 1990-an, kemudian dengan cepat menyebar ke negara-negara kawasan Asia Timur lainnya hingga ke kawasan Asia Tenggara. Seiring perkembangan teknologi internet dan media massa *Korean Wave* mulai menjalar ke negara-negara Amerika, Eropa, dan Timur Tengah. Masuknya *Korean Wave* ke masing-masing kawasan berbedada yang melalui Film Korea, Drama Korea, dan Musik Korea (*K-POP*).

Di Indonesia fenomena global ini ditandai dengan penayangan serial drama Korea Winter Sonata di salah satu stasiun TV pada awal tahun 2002. Setelah itu banyak stasiun TV nasional lainnya yang ikut menayangkan serial drama Korea dengan judul yang berbeda. *Korean Wave* di Indonesia berkembang pesat di Indonesia dalam kurun waktu 2008 hingga 2012. Konsumsi masyarakat Indonesia, khususnya anak muda bukan hanya serial drama, budaya populer Korea lainnya seperti *K-Pop*, *K-Fashion*, *K-Cosmetik*, *K-Food*, dan budaya Korea lainnya ikut di konsumsi dan berpengaruh terhadap gaya hidup mereka. *Korean Wave* di Indonesia memberikan dampak yang signifikan dibidang politik, ekonomi, dan sosial-budaya.

Keberhasilan diplomasi publik Korea Selatan melalui *Korean Wave* di Indonesia dilihat melalui tiga dimensi, yaitu pertama, *news management* bagaimana negara yang melakukan usaha diplomasi manajemen berita yang masuk ke negara tujuan diplomasinya dengan baik melalui website resmi atau media sosial lainnya yang berkontribusi seperti facebook, instagram, dan twitter. Kedua, *strategic communication* yaitu bagaimana negara bekerjasama dengan pihak swasta dalam menyusun strategi komunikasi untuk bersama-sama menarik perhatian publik melalui pesan yang disampaikan. Dan yang terakhir *relationship building*, membangun hubungan secara intens dan mendalam dengan melibatkan individu-individu seperti politisi, pengusaha, budayawan, dan akademisi secara langsung dalam mengadakan pelatihan, seminar, pertukaran pelajar, dan beasiswa.

Setelah dilakukannya penelitian, ketiga dimensi ini terdapat didalam diplomasi publik yang dilakukan Korea Selatan melalui *Korean Wave* di Indonesia dan mempengaruhi keberhasilannya. Namun dimensi yang paling mempengaruhi yaitu *strategic communication* dan *relationship buliding*. Karena kedua dimensi ini sangat gencar dilakukan oleh Korea Selatan untuk membangun diplomasi publik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan citra positifnya di Indonesia.

## **5.2 Saran**

Keberhasilan diplomasi publik Korea Selatan melalui *Korean Wave*, dapat dicontoh oleh Pemerintahan Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia dikemas tanpa mengurangi nilai yang terkandung didalamnya dan di pasarkan melalui media massa dengan strategi komunikasi yang tepat melalui kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta. Untuk membangun masyarakat yang sadar akan kekayaan budaya sendiri diperlukan peran akademisi untuk lebih mensosialisasikan kebudayaan Indonesia dan memasukkan kurikulum kebudayaan Indonesia ke dalam mata pelajaran. Hal ini sebagai upaya untuk mencegah hilangnya kecintaan masyarakat Indonesia terhadap budaya sendiri akibat pengaruh dari masuknya budaya-budaya dari negara lain.